

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan Indonesia mengacu pada pendidikan abad 21 diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang mengajarkan keterampilan hidup dan karir. Hal ini selaras dengan pendapat Aryanto dan Syaodih (2017, hlm. 579) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memuat pembelajaran keterampilan hidup dan karir, dimana dalam pembelajarannya mengedepankan prinsip kewirausahaan dan pembelajaran keterampilan inovasi dalam pembelajaran berbasis masalah yang berhubungan dengan ekologi. Berkaitan dengan pemaparan tersebut Aryanto (2017) mengenalkan konsep *ecopreneurship* pada penelitiannya. Menurut Aryanto dan Syaodih (2017, hlm. 598) *ecopreneurship* merupakan sebuah konsep yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi kreatif, inovatif dan semangat pantang menyerah seperti pengusaha yang diimbangi dengan perilaku ekologis, sehingga bisa menjaga, memanfaatkan, dan mengelola lingkungan alam secara bijaksana. Sehingga bentuk usaha untuk mengajarkan *ecopreneurship* kepada siswa salah satunya dengan menghadirkan *ecopreneurship* ke dalam bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryanto, dkk (2020, hlm. 45) yang menyatakan bahwa setiap guru Sekolah Dasar harus berinisiatif dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai *ecopreneurship* ke dalam seluruh komponen yang berkaitan dengan pembelajaran secara kreatif. Maka dari itu, salah satu upaya penginternalisasian nilai ini dapat dilakukan dengan diintegrasikan kedalam bahan ajar pembelajaran seperti pada mata pelajaran IPS yang salah satunya berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Melalui pengintegrasian nilai-nilai *ecopreneurship* ke dalam bahan ajar IPS diharapkan anak akan memiliki dasar perilaku ekologis dan kreatif seperti seorang *ecopreneur* sebagai bekal keterampilan hidup dan karir di masa depan.

Nilai-nilai *ecopreneurship* dalam Bahan ajar IPS dapat disajikan melalui *literacraft* sehingga dapat menghadirkan pembelajaran yang mengasah kreativitas dan kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2017, hlm.

19-20) bahwa materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang berkenaan dengan lingkungan atau ekologi dapat disampaikan melalui pendekatan *literacraft*. Menurut Dewi (2017, hlm. 222-223) bahwa pendekatan *literacraft* merupakan perpaduan dari pengetahuan, prakarya dan literasi. Sehingga perpaduan dalam pendekatan *literacraft* ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja tetapi juga keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, nilai-nilai *ecopreneurship* perlu ditanamkan sejak dini seperti pada anak usia Sekolah Dasar. Sejalan dengan teori perkembangan karir menurut Ginzberg *et al.* (dalam Tarsidi, 2007, hlm. 4-5) bahwa proses perkembangan karir dimulai dari usia 11 tahun, dimana pada tahapan ini anak berada pada periode fantasi akhir (bermain menjadi orientasi kerja) dan memasuki awal periode tentatif (proses transisi pengenalan minat, kerja, dan nilai secara bertahap). Sehingga dengan menghadirkan nilai *ecopreneurship* yang merupakan interpretasi dari ekologi dan kewirausahaan, kedalam komponen pembelajaran seperti bahan ajar ini diharapkan mampu mengantarkan anak menyelesaikan tugas pada perkembangan karir sesuai dengan usianya.

Hal ini bertolak belakang dengan pendidikan yang terselenggara di Indonesia, dimana penerapan pendidikan kewirausahaan dipelajari pada tingkat Perguruan Tinggi saja. Berdasarkan hasil survei data pada Februari 2019 Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat penganggur yang berstatus lulusan sarjana naik menjadi 12,4% dibandingkan penganggur berstrata 1 pada tahun 2017 dengan presentase 8,6% (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan survei data tersebut, mendeskripsikan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dan selalu saja meningkat setiap tahunnya hingga menjadi faktor yang krusial dalam proses pemulihan ekonomi tahun 2021. Fenomena ini menarik perhatian dan mengundang pertanyaan mengapa banyak lulusan sarjana tidak bekerja. Idrus (2017, hlm. 1-2) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dan adanya kebijakan pemerintah untuk memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran khususnya di tingkat perguruan tinggi. Sehingga seharusnya dapat menanamkan *mindset* kepada para mahasiswa bahwa ketika lulus tidak hanya bisa menjadi pekerja tetapi juga bisa berkarya dan membuka lapangan pekerjaan. Selanjutnya merujuk pada survei data dalam Badan Pusat Statistik

(2018) yang menunjukkan bahwa Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang cukup besar di Indonesia, namun menempati urutan kedua di Jawa-Bali sebagai daerah dengan masyarakatnya yang tidak peduli terhadap lingkungan, yakni dengan skor indeks terbesar pada dimensi pengelolaan sampah sebanyak 0,72. Kemudian keadaan alam seperti cuaca yang tidak menentu, ketersediaan air bersih, bahkan pencemaran tanah yang mengakibatkan sulit ditumbuhi tanaman. Selain itu, secara umum masih sering kita jumpai di sekolah, dimana masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah di setiap halaman kelas dan masih banyak siswa yang memilih untuk jajan di kantin sekolah dengan menggunakan tempat makan seperti plastik dan *styrofoam* dibandingkan dengan membawa tempat makan atau botol minum sendiri dari rumah yang lebih ramah lingkungan.

Selanjutnya, fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung, bahwa sumber bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku tematik yaitu buku guru dan buku siswa yang telah disediakan Kemendikbud dan jarang menggunakan sumber buku lainnya. Kemudian belum adanya upaya untuk mengembangkan atau menginternalisasikan nilai-nilai *ecopreneurship* ke dalam pembelajaran, sehingga pembelajarannya hanya fokus pada materi saja tanpa adanya upaya menginternalisasikan nilai. Ditambah dengan sekolah yang belum pernah mengadakan kegiatan yang mengarah pada pendidikan *ecopreneurship* seperti ekstrakurikuler kewirausahaan atau kegiatan *market day*. Selanjutnya pada proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seringkali hanya menekankan pada hafalan terkait materi pelajaran. Sehingga dalam pemahamannya lebih menekankan pada pengetahuan dibandingkan sikap atau keterampilan. Hal ini terlihat dari penyajian bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran kurang menarik karena terlalu padat dengan materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil ujian 17 siswa dari 28 jumlah siswa mendapatkan nilai 65 yang artinya dibawah nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan yang telah dipaparkan ternyata terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi faktual di lapangan yang peneliti temukan. Urgensi dari *ecopreneurship* ini ternyata bisa berdampak besar pada siswa di masa depan,

utamanya dalam bidang karir. Siswa akan terhambat dalam pemenuhan perkembangan karir pada usianya. Kemudian melihat belum adanya pengintegrasian nilai *ecopreneurship* dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sasaran, kemudian ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS padat dengan materi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya serta hanya menekankan pada hafalan untuk pemenuhan kognitif siswa saja. Jika hal ini terus terjadi, dapat mengakibatkan siswa kekurangan dalam pemenuhan aspek psikomotor dan afektifnya dan pemenuhan tujuan pembelajaran akan tidak optimal. Oleh karena itu, sangat penting menghadirkan nilai-nilai *ecopreneurship* dengan pendekatan *literacraft* yang mampu mengasah kreativitas dan melatih kemampuan literasinya sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, urgensi ini dapat disajikan melalui bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Menurut Lestari (2016, hlm. 100) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan konten penting yang harus diperhatikan oleh guru meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Dimana pembelajaran meliputi aspek pengetahuan dapat diimplikasikan melalui kegiatan yang mengasah kemampuan literasi siswa, aspek keterampilan dapat diimplikasikan melalui keterampilan kreativitas siswa dalam membuat karya, dan aspek sikap dapat diimplikasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai *ecopreneurship* itu sendiri. Sehingga *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* dalam proses pembelajarannya dapat disajikan kedalam bahan ajar yang menarik. Selanjutnya, Degeng (dalam Rohmah, 2017, hlm. 719) menyebutkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar harus berpikir seolah-olah mengajar melalui tulisan misalnya dengan menggunakan bahasa yang setengah lisan atau tidak terlalu formal sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu sangat penting untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sehingga peneliti memutuskan untuk mengintegrasikan nilai *ecopreneurship* ke dalam kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menyusun bahan ajar pada mata pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Pemilihan pengembangan bahan ajar ini pun dilandasi atas penelitian Sani Aryanto dan Ernawulan Syaodih (2017), mengenai *ecopreneurship* di Sekolah Dasar yang menunjukkan hasil pengintegrasian *ecopreneurship* dalam muatan kurikulum di sekolah yang berimplikasi pada terciptanya pembelajaran (intrakurikuler dan ekstrakurikuler). Selanjutnya, penelitian Sikit Magafira (2017) mengenai pendekatan *Literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup siswa di MI NU Banat Kudus menunjukkan adanya peningkatan skor. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang mengintegrasikan dengan baik nilai-nilai *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* yang disajikan dalam bentuk teks cerita atau aktivitas belajar yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah karya sebagai bentuk perpaduan dari pengetahuan, prakarya (*crafting*) dan literasi. *Crafting* pada penelitian ini berhubungan dengan pemahaman proses dan teks prosedur yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tidak hanya melatih atau mengembangkan nilai-nilai *ecopreneurship* pada aspek kognitif atau afektif saja, akan tetapi psikomotornya juga.

Berdasarkan permasalahan dan alternatif pemecahan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menentukan fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis *ecopreneurship* menggunakan pendekatan *literacraft*. Peneliti akan mengintegrasikan nilai-nilai *ecopreneurship* ke dalam mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* kelas IV Sekolah Dasar?

Ropiah Tul'adawiyah, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI BERBASIS ECOPRENEURSHIP MELALUI PENDEKATAN LITERACRAFT KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil akhir pengembangan bahan ajar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *ecopreneurship* melalui pendekatan *literacraft* kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teori manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberi referensi dalam pembelajaran tentang pengembangan bahan ajar sebagai upaya penanaman nilai-nilai *ecopreneurship* sejak dini pada siswa khususnya pada materi kegiatan ekonomi kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi pemerintah yaitu sebagai salah satu upaya mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya bagi Indonesia serta dapat dijadikan alternatif solusi permasalahan yang ada, baik dalam bidang ekonomi terkait pengangguran, bidang pendidikan ataupun dampak terhadap lingkungan.
- b. Bagi siswa yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai *ecopreneurship* untuk bekal masa depan siswa dalam pemenuhan keterampilan hidup dan karir, sebagai sarana untuk melatih keterampilan *ecopreneurship* dan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar, karena bahan ajar yang disajikan menjadi lebih menarik.

- c. Bagi peneliti yaitu diharapkan melalui penelitian pengembangan bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian mengembangkan bahan ajar dan termotivasi untuk terus mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menunjang *ESD (Education of Sustainable Development)*.
- d. Bagi guru dan peneliti selanjutnya yaitu melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan lagi hasil penelitian yang ada.